
PENGGUNAAN BAHASA PERSUASIF DALAM PERAN MAHASISWA SAAT MENGEDUKASI MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA MENJAGA PROTOKOL KESEHATAN

Triyanto^{1*)}, Risa Prayudhi²⁾, Nana Mulyana¹⁾, Dafit Maulana¹⁾

¹⁾STKIP Muhammadiyah Bogor, Bogor, Indonesia

²⁾Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

^{*)}Surel Korespondensi: triyanto@stkipm-bogor.ac.id

kronologi naskah:

diterima 5 Oktober 2019, direvisi 31 Mei 2020, diputuskan 24 Juni 2020

ABSTRAK

Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) berdampak kepada hampir seluruh sektor kehidupan dan membuat setiap orang harus beradaptasi pada kondisi ini. Terjadi berbagai peristiwa seperti tebaran ketakutan di media, aturan yang membuat masyarakat tidak nyaman, dan ekonomi masyarakat yang menurun. Oleh karena itu, kami selaku tim dosen dan mahasiswa STKIP Muhammadiyah Bogor yang bekerja sama dalam pelaksanaan KKN di Desa Leuwiliang harus memiliki peran dalam penanggulangan persoalan akibat Covid-19. Peran tersebut diimplementasikan dengan mengedukasi masyarakat sekitar mengenai Covid-19 dan cara untuk mencegah bahkan memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Hal itu mendorong kami untuk mengabdikan di desa yang kami jajaki dalam agenda KKN-Dik. Pendekatan yang dilakukan dengan terjun langsung dan bercengkrama dengan warga sekitar untuk membentuk kedekatan emosional sehingga kami dengan mudah mengedukasi masyarakat di Desa Leuwiliang mengenai pentingnya menjaga protokol kesehatan dan bagaimana cara menanggulangi penyebaran virus corona yang saat ini melebar dengan sangat luas. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan bahasa persuasif. Berdasarkan pendekatan tersebut, terjadi hubungan yang dekat antara tim pengabdian dengan masyarakat sehingga proses edukasi lebih diterima dan sampai kepada masyarakat.

Kata kunci: *bahasa persuasif; edukasi; protokol kesehatan; Desa Leuwiliang.*

THE USE OF PERSUASIVE LANGUAGE IN THE STUDENT'S ROLE WHEN EDUCATE THE COMMUNITY ABOUT THE IMPORTANCE OF KEEPING HEALTH PROTOCOL

ABSTRACT

The Corona Virus Disease (Covid-19) pandemic has an impact on almost all sectors of life and makes everyone have to adapt to this condition. There were various events such as the spread of fear in the media, regulations that made people uncomfortable, and the economic decline of the community. Therefore, we as a team of lecturers and students of STKIP Muhammadiyah Bogor who work together in implementing KKN in Leuwiliang Village must have a role in overcoming problems caused by Covid-19. This role is implemented by educating the surrounding community about Covid-19 and

ways to prevent and even break the chain of spreading the Covid-19 virus. This prompted us to serve in the villages we explored in the KKN-Dik agenda. The approach is taken by going directly and chatting with local residents to form emotional closeness so that we can easily educate the community in Leuwiliang Village about the importance of maintaining health protocols and how to deal with the spread of the corona virus which is currently spreading very widely. The approach taken is to use persuasive language. Based on this approach, there is a close relationship between the service team and the community so that the education process is more accepted and reaches the community.

Keywords: *persuasive language; education; health protocol; Leuwiliang Village.*

1. PENDAHULUAN

Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) berdampak kepada hampir seluruh sektor kehidupan dan membuat setiap orang harus beradaptasi pada kondisi yang terjadi (Susilo *et al.*, 2020). Terjadi berbagai peristiwa seperti tebaran ketakutan di media, aturan yang membuat masyarakat tidak nyaman, dan ekonomi masyarakat yang menurun. Oleh karena itu, kami selaku tim dosen dan mahasiswa STKIP Muhammadiyah Bogor yang melaksanakan KKN di Desa Leuwiliang harus memiliki peran dalam penanggulangan persoalan akibat Covid-19. Namun kondisi ekonomi serta latar belakang yang berbeda membuat masyarakat kurang peduli atau bahkan tidak mengetahui seberapa bahayanya virus corona ketika sudah menyerang (Livana *et al.*, 2020). Hal ini terjadi karena beberapa hal, yaitu kurangnya informasi dan edukasi terhadap masyarakat mengenai pencegahan penyebaran virus corona serta cara menanggulangnya yang dimulai dari hal terkecil, hingga timbul perspektif masyarakat yang menganggap bahwa virus corona itu tidak berbahaya dan virus corona juga belum melanda daerah sekitarnya secara transparan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis upaya penyuluhan dengan bahasa persuasi yang dilakukan oleh mahasiswa STKIP Muhammadiyah Leuwiliang. Upaya penyuluhan adalah pendekatan persuasi untuk membangun kedekatan emosional sehingga

penulis dapat masuk dengan mudah untuk mengedukasi masyarakat di Desa leuwiliang mengenai pentingnya menjaga protokol kesehatan dan cara menanggulangi penyebaran virus corona yang saat ini melebar dengan sangat luas. Sebagaimana yang dikatakan Eriyanto dan Zarkasih (2018), persuasi adalah proses yang bertujuan guna mengubah sikap ataupun perilaku orang lain dalam sebuah peristiwa, ide, ataupun objek lainnya melalui bahasa verbal atau non-verbal yang di dalamnya tersirat informasi, perasaan, dan penalaran. Tentunya memang sangat penting mengedukasi masyarakat yang diawali dengan pendekatan persuasif, karena yang sama-sama kita ketahui bahwasannya mendekati masyarakat itu perlu upaya yang ekstra agar mendapatkan hatinya. Setelah itu akan lebih mudah dalam mengedukasi masyarakat.

Melalui suatu pendekatan bahasa persuasif, terdapat terdapat potensi yang lebih besar bagi keberhasilan dalam melakukan edukasi. Hal tersebut terjadi karena pendekatan bahasa persuasif yang dilakukan merupakan sebuah upaya pendekatan dengan mengambil hari lawan bicara. Dengan demikian ketika sudah mendapatkan hati masyarakat akan lebih mudah menggiring masyarakat ke hal yang baik ataupun mencapai tujuan yang sudah dirancang.

2. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dipilih penulis sebagaimana ciri penelitian yang menekankan pada objek yang

alamiah dengan peneliti yang menjadi instrumen kunci (Hardani *et al.*, 2020) Metode tersebut digunakan untuk menelaah hasil KKN-Dik berupa pengabdian dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan di era *new normal* atau adaptasi kebiasaan baru sebagai dampak dari Covid-19. Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Leuwiliang melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dengan mengencangkan sosialisasi kepada masyarakat untuk patuh terhadap protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah dengan melakukan tindakan terjun ke lapangan. Mahasiswa bersentuhan secara langsung dengan masyarakat sekitar guna lebih mudah mengedukasi serta menggiring paradigma untuk mencapai tujuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 telah melanda sebagian besar dunia termasuk Indonesia. Diperlukan berbagai macam pencegahan seperti mematuhi protokol kesehatan dan juga adaptasi kebiasaan bersih bagi seluruh warga Indonesia agar tidak terjangkit virus tersebut. Namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tata cara pencegahan Covid-19 beserta kebiasaan-kebiasaan yang harus dilakukan.

Guna mengatasi persoalan tersebut, digunakan bahasa persuasif sebagai metode yang dapat dilakukan untuk sosialisasi dan mengedukasi masyarakat yang memang masih awam bahkan memiliki pemikiran yang terimbas propaganda tentang Covid-19. Penggunaan bahasa persuasif dipilih sebagai pendekatan yang tepat setelah melihat karakteristik masyarakat yang memerlukan pendekatan khusus agar dapat dipengaruhi. Sebagaimana dipaparkan oleh Agustin *et al.* (2021) bahwa bahasa persuasif adalah bahasa yang menggunakan kalimat atau satuan lain dalam berkomunikasi guna memberikan pengaruh terhadap seseorang sebagai lawan

bicara agar mengikuti apa yang dikehendaki oleh penutur. Seperti halnya disampaikan oleh Nainggolan *et al.* (2019) bahwa bahasa persuasif merupakan bahasa yang dapat memberikan pengaruh kepada pikiran seseorang sehingga dapat diarahkan sesuai dengan tujuan pembicara.

Penggunaan bahasa persuasif merupakan upaya untuk mendorong masyarakat dalam beradaptasi pada masa transisi. Terjadi simpang siur informasi di masyarakat yang kadangkala berimbas terhadap ketidakpatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan dan membatasi aktivitas sebagaimana dianjurkan oleh pemerintah. Terlebih lagi dengan adanya propaganda dalam menentang anjuran pemerintah dengan salah satunya menyebarkan informasi bohong tentang Covid-19 sebagai konspirasi sehingga tidak harus diwaspadai dan sebagainya.

Oleh karenanya, penggunaan bahasa persuasif dipilih sebagai metode yang dipilih dalam melakukan pendekatan terhadap masyarakat. Metode ini juga dapat mengedukasi secara baik dan diterima oleh masyarakat karena menggunakan sentuhan dari hati ke hati, yang mana dapat membentuk emosional yang sangat dekat antara tim dosen dan mahasiswa dengan masyarakat sasaran. Selain itu lebih mudah juga mendistribusikan pemahaman kepada masyarakat terkait penanggulangan serta pencegahan penyebaran Covid-19 agar dapat lebih merata.

Seperti disampaikan oleh Setiawati dan Rusmawati (2019), ciri penguat dari bahasa persuasif antara lain berbentuk ajakan dan memuat pertanyaan retorik. Berikut merupakan penerapan bahasa persuasi dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga protokol kesehatan di Desa Leuwiling yang menggunakan alih kode dan campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda.

Tabel 1. Bentuk-bentuk ajakan.

No.	Bentuk Ajakan
1	<i>Hayu Bapak/Ibu, urang jaga diri sareng keluarga.</i> (Ayo Bapak/Ibu, kita jaga diri dan keluarga).
2	<i>Da paarentah ge nyieun aturan, pikeun kahadean urang sarerea, hayu dimimitian ti urang ngalaksanaken protokol.</i> (Pemerintah membuat aturan untuk kebaikan kita bersama, ayo dimulai dari kita untuk melaksanakan protokol [Kesehatan]).
3	Mari kita berjuang untuk kesehatan kita.

Tabel 2. Bentuk-bentuk pertanyaan retorik.

No.	Bentuk Pertanyaan Retoris
1	<i>Lamun lain urang anu peduli, arek saha?</i> (Kalau bukan kita yang peduli, mau siapa?)
2	<i>Bapak/Ibu embung pan lamun salawasna dina kondisi keuu?</i> (Bapak/Ibu tidak mau kan selamanya dalam kondisi [pandemi] seperti ini?)
3	<i>Pasti urang kabehan hayang kaayaan normal deui, bener?</i> (Pasti kita semua ingin keadaan normal lagi, betul?)

Sebagaimana diketahui bahwa Covid-19 yang merupakan akronim dari Corona Virus Disease 2019 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus yang baru ditemukan (Yuliana, 2020). Ini merupakan virus baru dan penyakit yang tidak dikenal sebelumnya dengan tingkat bahaya yang cukup tinggi dengan dampak maksimal berupa kematian. Kemunculannya kemudian menjadi wabah yang diawali dari Kota Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019 yang pada akhirnya menyebar ke berbagai penjuru dunia termasuk menyebar ke Indonesia.

Wabah virus corona berkembang begitu cepat dan berdampak negatif terhadap aktivitas sosial dan kegiatan ekonomi masyarakat. Akibatnya, terdapat dampak yang serius mulai dari level masyarakat tingkat bawah hingga level nasional sehingga menjadi persoalan bangsa dan negara. Masyarakat yang paling terdampak virus corona adalah warga yang bekerja di sektor informal seperti ojek *online*, sopir angkot, pedagang kaki lima, *home industry*, pekerja harian, nelayan. Selain itu sektor usaha mulai UMKM hingga pusat perbelanjaan, *mall*, supermarket, pusat jajanan makanan dan minuman, pemilik rumah aneka makanan modern, dan waralaba juga terdampak secara serius. Omset mereka menurun dengan drastis karena pembeli sepi. Pelaku usaha banyak menutup usahanya karena daya beli masyarakat turun.

Dampak dari pandemi merambah berbagai sektor. Sektor ekonomi adalah salah satu yang terdampak secara serius. Namun selain itu ada juga dampak aktivitas sosial seperti kegiatan sehari-hari masyarakat yang terganggu. Hal ini seiring dengan peraturan produk hukum dari pemerintah guna membatasi ruang gerak masyarakat guna menekan penyebaran virus corona.

Van Doorn (dalam Hidayat, 2013) yang merupakan seorang sosiolog Belanda menyatakan bahwa hukum adalah skema yang dibuat untuk menata perilaku manusia, tetapi manusia itu sendiri cenderung jatuh pada skema yang ditentukan. Hal ini disebabkan faktor pengalaman, pendidikan, tradisi, dan lainnya yang mempengaruhi dan membentuk prilakunya. Sejalan dengan pendapat Van Doorn, pemerintah membuat hukum untuk menata kembali perilaku masyarakat dalam berinteraksi sosial dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

Kami sebagai mahasiswa juga ikut serta untuk mengedukasi masyarakat sebagai

upaya memberikan pemahaman tentang pentingnya mematuhi protocol kesehatan dan memberikan pemahaman tentang bagaimana caranya menanggulangi Covid-19. Upaya yang dilakukan antara lain mencegah keramaian yang memobilisasi massa, melarang tradisi pulang kampung, membatasi kegiatan keagamaan, membatasi kegiatan pendidikan, membatasi transportasi umum, menekan pariwisata, membatasi kegiatan di pusat perbelanjaan, dan lainnya. Penataan hukum dan metode yang kami gunakan adalah upaya mendisiplinkan perilaku masyarakat dalam upaya mencegah penyebaran wabah Covid-19 melalui sebuah pendekatan bahasa persuasif.

Penggunaan bahasa secara persuasif dapat lebih mudah untuk menyalurkan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat berkaitan perkembangan wabah Covid-19. Pendekatan ini untuk dapat memutus mata rantai penyebaran virus corona. Langkah itu adalah upaya memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pencegahan penyebaran wabah Covid-19.

Tidak tertinggal peran mahasiswa pun berpengaruh bagi masyarakat di lingkungannya (Cahyono, 2019). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan cara mendekati warga secara persuasif. Hal ini merupakan bentuk upaya agar masyarakat mengetahui dan paham hal-hal baru terkait virus corona ini. Metode ini juga dapat bernilai tinggi saat ini karena kurangnya pemberian informasi dan edukasi sehingga mahasiswa memutuskan untuk terjun secara langsung kepada masyarakat yang perlu disentuh untuk meminimalisasi penyebaran Covid-19.



Gambar 1 dan 2. Mahasiswa mengedukasi anak terkait prokes serta memerhatikan anak dengan memberikan masker dan memakaikan *handsanitizer*.



Gambar 3 dan 4. Mahasiswa mengedukasi masyarakat sekitar agar mengikuti vaksinasi sekaligus menjadi relawan vaksinasi massal.



Gambar 5 dan 6. Mengajak warga menjaga kebersihan dan mengedukasi warga tentang pentingnya menanam pohon untuk kebermanfaatannya jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Metode edukasi dengan menggunakan bahasa persuasif adalah sebuah langkah memberikan edukasi yang efektif dan berpengaruh sangat besar kepada masyarakat tentang pencegahan Covid-19. Pendekatan ini membentuk kedekatan emosional antara tim pengabdian dengan masyarakat. Dengan begitu, terdapat pengaruh yang kuat dalam memberikan informasi serta edukasi. Akibatnya, pendekatan ini dapat menggiring

dan memberikan pemahaman terkait perlunya kesadaran masyarakat untuk membiasakan diri pada masa transisi dan perlunya menjaga kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan.

REFERENSI

- Agustin, R.J.P., Kasnadi, Astuti, C.W. (2021). Bahasa persuasif pada iklan kosmetik di televisi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8 (1): 51–56.
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di masyarkat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1 (1): 32–43.
- Eriyanto, Zarkasih, I.R. (2018). Model persuasi yang efektif dengan menggunakan pendekatan rasa takut (*fear appeal*): Studi eksperimen bahaya rokok di kalangan mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 7 (1): 87–98.
- Hardani *et al.* (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hidayat, A. (2013). Dialektika fungsional antara hukum dan otoritas kekuasaan negara. *Masalah-masalah Hukum*, 42 (4): 565–575.
- Livana, P.H., Suwoso, R.H., Fenrianto, T., Kushindarto, D., Aziz, F. (2020). Dampak pandemi Covid-19 bagi perekonomian masyarakat desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Science*, 1 (1): 37–48.
- Nainggolan, V.Y.Br., Yakob, M., Nucifera, P. (2019). Penggunaan bahasa persuasif dalam iklan niaga bergambar pada surat kabar *Serambi Indonesia* tahun 2019. *Jurnal Samudera Bahasa*, 3 (2): 26–40.
- Setiawati, E., Rusmawati, R. (2019). *Analisis Wacana: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Malang: UB Press.
- Susilo, A., Rumende, C.M., Pitoyo, C.W., Santoso, W.D., Yulianti, M., Herikurniawan, Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E.J., Chen, L.K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C.O.M., Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7 (1): 45–67.
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19: Sebuah tinjauan literatur. *Wellnes and Healthy Magazine*, 2 (1): 187–192.